

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari proses akuntansi adalah menyajikan informasi yang relevan dan andal (*reliable*) sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang disajikan secara relevan tentu harus memiliki *feedback value* serta *predictive value*, dan disajikan tepat waktu. Sedangkan agar dapat diandalkan maka informasi akuntansi harus dapat diverifikasi dan netral. Informasi akuntansi tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan sudah semestinya memiliki persyaratan-persyaratan tersebut. Laporan keuangan yang menjadi suatu media penghubung antara manajemen dengan pemilik perusahaan tidak akan mampu sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya apabila pihak manajemen perusahaan memainkan angka-angka akuntansi yang disajikan (Amertha, 2013).

Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan merubah transaksi untuk menyedatkan *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Healy dan Wahlen, 1999). Makin besar manajer melakukan manajemen laba, akan membuat kinerja perusahaan yang ditampilkan di laporan keuangan semakin baik di mata pemegang

saham. Dalam hal ini manajer cenderung memaksimalkan kepentingan pribadinya dengan manajemen laba atau manipulasi laba yang menghasilkan kualitas laba yang rendah, dimana lingkungan atau strategi bisnis dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan hal tersebut. Menurut Watt dan Zimmerman (1990) kualitas laba perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan strategi bisnis yang telah dipilih oleh perusahaan karena keputusan investor untuk melakukan investasi juga ditentukan dari tipe strategi bisnis perusahaan. Investor akan melihat kinerja perusahaan untuk keputusannya berinvestasi, sehingga kualitas laba sangatlah penting agar tidak terjadi informasi bias yang diterima oleh investor. Dalam keputusannya berinvestasi, investor perlu memperhatikan kinerja perusahaan, tipe strategi bisnis dan kualitas labanya. Hal ini bisa disimpulkan bahwa strategi bisnis yang dipilih perusahaan akan mempengaruhi seberapa besar manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Strategi bisnis adalah perencanaan terintegrasi dengan mempertimbangkan aspek strategik dalam perusahaan (Paylosa, 2014) Menurut Ward dan Peppard (2002), strategi bisnis adalah sekumpulan tindakan terintegrasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan kekuatan perusahaan untuk menghadapi para pesaing. Pilihan strategi yang tepat akan menciptakan kinerja superior bagi organisasi. Miles and Snow (1978) menyatakan bahwa terdapat 4 tipe dalam strategi bisnis diantaranya adalah *prospector*, *defender*, *analyzer* dan *reactor*. Dalam hal ini tipe *prospector* dan *defender* adalah tipe strategi yang ekstrim berbeda.

Prospector adalah perusahaan yang memiliki komitmen terhadap inovasi dan mencari peluang pasar yang baru. *Prospector* lebih berfokus pada inovasi dibanding dengan efisiensi (Bentley, Kathleen A., Thomas C. Omer & Nathan Y. Sharp, 2013; Houqe dkk., 2013). Sedangkan *defender* berfokus pada efisiensi produksi dan distribusi barang ataupun jasa. Mereka mempertahankan pasar yang ada saat ini dibanding mencari peluang pasar baru (Miles & Snow, 1978).

Kasus kecurangan laporan keuangan merupakan isu yang marak terjadi di Indonesia. Kasus terbaru yang terjadi pada tahun 2019 adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Terdapat beberapa poin penting yang dilaporkan dalam keterbukaan informasi yaitu terkait pembandingan antara data internal dengan Laporan Keuangan tahun 2017 yang telah diaudit. Poin-poin tersebut di antaranya yang pertama adalah terdapat dugaan *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA entitas *food*. Kedua, terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh grup AISA. Ketiga, terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang

relevan. Hal tersebut melanggar Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. (detikfinance, 2019). Manajemen laba yang banyak dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam jangka pendek mungkin akan meningkatkan kinerjanya, namun untuk jangka panjang akan menimbulkan penurunan dalam kinerja perusahaan.

Strategi bisnis dibuat untuk menentukan kesuksesan perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan keunggulan bersaing. Menurut Ward dan Peppard (2002), strategi bisnis adalah sekumpulan tindakan terintegrasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan kekuatan perusahaan untuk menghadapi para pesaing. Pilihan strategi yang tepat akan menciptakan kinerja superior bagi organisasi. Dalam teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa pihak manajemen memiliki perbedaan kepentingan dengan pemegang saham. Hal ini bisa disimpulkan bahwa strategi bisnis yang dipilih perusahaan akan mempengaruhi seberapa besar manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaannya agar kinerja perusahaan dinilai baik (Paramitha, 2014).

Kinerja perusahaan adalah hasil dari kinerja manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memberikan hasil atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik modal (Tamalee dkk., 2008). Terdapat beberapa macam rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dan salah satunya adalah rasio profitabilitas (ROA). ROA digunakan untuk

menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bersih atau laba setelah pajak. tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah, sebaliknya jika terjadi penurunan laba yang cukup signifikan akan memperlihatkan bahwa kinerja manajemen kurang memuaskan. Oleh sebab itu, terdapat kemungkinan bahwa manajer dapat melaporkan laba yang tidak berfluktuasi melalui praktik perataan laba.

Dalam teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa pihak manajemen memiliki perbedaan kepentingan dengan pemegang saham. Hal ini bisa disimpulkan bahwa strategi bisnis yang dipilih perusahaan akan mempengaruhi seberapa besar manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaannya agar dinilai berkinerja dengan baik (Paramitha, 2014). Penelitian mengenai strategi bisnis terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh Houqe dkk (2013), dan Bentley dkk (2013). Hasil penelitian Houqe dkk (2013) menjelaskan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba dengan perusahaan berstrategi *defender* lebih banyak melakukan manajemen laba daripada perusahaan berstrategi *prospector*. Berbeda dengan penelitian Bentley dkk (2013) yang mengindikasikan perusahaan berstrategi *prospector* lebih banyak melakukan manajemen laba daripada perusahaan berstrategi *defender*. Intan (2019), Widyasari (2017) dan Ghofar dan Islam (2015). menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dalam hal itu berarti

strategi bisnis memengaruhi perusahaan dalam berbagai hal termasuk berpengaruh pula terhadap posisi keuangan dan memberi motivasi untuk melakukan manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Wardani dan Isbela (2017) yang menyatakan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian mengenai strategi bisnis terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh Houque dkk (2013), dan Bentley dkk (2013). Hasil penelitian Houque dkk. (2013) menjelaskan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba dengan perusahaan berstrategi *defenfer* lebih banyak melakukan manajemen laba daripada perusahaan berstrategi *prospector*. Berbeda dengan penelitian Bentley dkk (2013) yang mngindikasikan perusahaan berstrategi *prospector* lebih banyak melakukan manajemen laba daripada perusahaan berstrategi *defender*. Menurut Intan (2019), Widyasari (2017) dan Ghofar dan Islam (2015) menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Wardani dan Isbela (2017) yang menyatakan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan strategi bisnis dan kinerja perusahaan pada penelitian yang dilakukan oleh Oyedijo dan RO (2012), dan Sarac (2014). Hasil penelitian Oyedijo dan RO (2012) memberikan bukti bahwa perusahaan berstrategi *prospector* memiliki kinerja perusahaan terbaik, sedangkan perusahaan berstrategi *defender* memiliki kinerja perusahaan terburuk. Berbeda dengan penelitian Hambrick (1983)

yang mengindikasikan bahwa perusahaan *defender* lebih bagus daripada perusahaan berstrategi *prospector* dalam hal arus kas dan profitabilitas. Penelitian Sarac (2014) menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada perusahaan berstrategi *prospector*, *defender*, dan *analyzer* terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh kinerja perusahaan terhadap manajemen laba. Menurut Lestari dan Wulandari (2019), Purnama (2017), Aprina (2015) serta Amertha (2013) bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi (2014) dan Amanza (2012) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik pemerataan laba. Sedangkan hasil penelitian Intan (2019), Izzati (2017), Wardani dan Isbela (2017), Rusli (2015), Gunawan (2015) serta Siagian (2015) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dengan proksi *Return On Asset* (ROA) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa *research gap* mengenai pengaruh strategi bisnis dan kinerja perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini mengacu pada penelitian Izzati (2017) yang meneliti tentang “Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Intervening”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada sampel penelitian yaitu pada sektor industri barang konsumsi dan tahun penelitian pada tahun 2015-2018. Syarat suatu variabel dapat menjadi variabel intervening adalah apabila terdapat

pengaruh antara variabel independen terhadap variabel intervening, dan variabel intervening terhadap variabel dependen.

Menurut Izzati (2017) manajer cenderung memaksimalkan kepentingan pribadinya dengan memanipulasi laba yang menghasilkan kualitas laba yang rendah, dimana lingkungan atau strategi bisnis dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan hal tersebut agar kinerja perusahaan meningkat dan dapat menciptakan keunggulan bersaing. Strategi bisnis diukur dengan mengelompokkan perusahaan berstrategi *prospector* dan *defender*. Penggunaan perusahaan berstrategi *prospector* dan *defender* tersebut karena *prospector* dan *defender* adalah strategi yang paling dominan dan strategi yang sangat berbeda (Miles dan Snow, 1978). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual* yang dinilai sebagai model yang memberikan hasil paling kuat dalam mendeteksi manajemen laba. Alasannya model empiris ini sejalan dengan akuntansi berbasis akrual yang dipergunakan oleh dunia usaha dan model empiris ini menggunakan semua komponen laporan keuangan untuk mendeteksi rekayasa keuangan (Aryani, 2011). Penelitian ini juga akan menguji variabel kinerja perusahaan apakah variabel kinerja perusahaan merupakan variabel intervening terhadap hubungan antara strategi bisnis dan manajemen laba. Kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan dalam penelitian ini karena ROA lebih mencerminkan kinerja suatu organisasi seperti strategi dan kontrol internal pada perusahaan, sedangkan pengukuran berbasis pasar dipengaruhi oleh faktor yang kompleks termasuk kepercayaan investor (Simamora, 2000).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Intervening”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan yang dimiliki penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
3. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah kinerja perusahaan dapat memediasi hubungan strategi bisnis terhadap manajemen laba ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi penelitian tahun 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menemukan bukti empiris bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba

2. Menemukan bukti empiris bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
3. Menemukan bukti empiris bahwa kinerja perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba
4. Menemukan bukti empiris bahwa kinerja perusahaan dapat memediasi hubungan strategi bisnis terhadap manajemen laba

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun analitis dari permasalahan ini. Manfaat yang diharapkan dapat diterima oleh berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan dalam mengambil keputusan investasinya pada perusahaan dalam hal pemilihan strategi bisnis perusahaannya dalam hubungannya dengan manajemen laba dan kinerja perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi perusahaan untuk mempertimbangkan hubungan antara strategi bisnis perusahaan, tindakan manajemen laba dan kinerja perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya yang bersifat melanjutkan maupun yang bersifat melengkapi.